

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS DHARMA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

REGA AYUB LIANSYAH

NPM: 1611010274

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS DHARMA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

REGA AYUB LIANSYAH
NPM: 1611010274



Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. H. Ahmad, M.A

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Kompetensi sosial guru PAI yaitu 1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. 3) beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Berdasarkan prasurvei dengan data awal yang penulis laksanakan dengan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama islam maupun sesama guru bidang study di SMP Swasta Thunas Dharma Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam penulis menemukan dan mengamati terdapat beberapa guru yang datang terlambat, kaku ketika mengajar, bahasa yang disampaikan kurang di pahami murid, dan jarang berinteraksi sesama pendidik. Metode yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kualitatif yaitu mengumpulkan dan menganalisis data bersifat naratif. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Thunas Dharma Lampung Selatan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, sesama guru bidang study, dan siswa di SMP Tunas Dharma Way Galih. Adapun hasil pada penelitian ini yang dapat diketahui adalah Kompetensi sosial guru PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih dilihat dari berkomunikasi secara lisan, berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar, berada dalam kategori baik, namun masih kurang dalam berkomunikasi secara tulisan dan dalam menggunakan teknologi komunikasi masih sangat kurang, oleh karena itu diharapkan kepada para guru agar menambah pengetahuannya tentang IPTEK agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi sosial guru PAI diantaranya; Mengikuti seminar pendidikan di dalam maupun luar sekolah, pendekatan pada siswa, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan ke rumah siswa, guru dan keluarga besar SMP Tunas Dharma Way Galih.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS
DHARMA LAMPUNG SELATAN**

Nama : **REGA AYUB LIANSYAH**
NPM : **1611010274**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

Drs. H. AHMAD, M. A
NIP.196502191998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS DHARMA"**

Disusun oleh: **REGA AYUB LIANSYAH, NPM : 1611010274**, Jurusan **Pendidikan
Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah pada hari:

Hari/Tanggal : **Kamis, 11 Februari 2021**

Waktu : **10.00 s/d 12.00 WIB**

Tempat : **Ruang Sidang jurusan PAI**

TIM MUNAQOSYAH

1. Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

2. Sekretaris : **AGUS SUSANTI, M.Pd**

3. Penguji Utama : **Drs. Ruswanto, M.Ag**

4. Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

5. Penguji Pendamping II : **Drs. H. AHMAD, MA**

Bandar Lampung, 11 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ – ٤٥

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(QS. Al Baqarah : 45)



PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu Ya Allah hu Ya Rabbi, selain kata syukur atas nikmat rahmat-Mu, kesempatan besar yang telah Engkau berikan kepada ku untuk dapat mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang saya sangat sayangi dan cintai. Skirpsi ini ku persembahkan Kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, yakni ibuku Yunsani dan bapakku Yulian Edwansyah yang berdo'a serta restunya tiada pernah putus, kasih sayang yang mereka berikan tiada pernah pudar, begitupun dengan berbagai motifasi yang tidak pernah padam sehingga semua mengiringi langkahku dalam menuju kesuksesan hingga nanti sampai akhir. Tiada kata sedikitpun kan tergantikan dengan apapun jasa keduanya.
2. Adikku yang tersayang, Rahma Annisa yang sekarang sedang melanjutkan keperawatan gigi di universitas polinela, dia adalah motivasi ku yang selalu mendukung, menyemangati saat rasa lelah menghampiriku, terimakasih sudah ada dalam setiap langkahku dalam menuju kesuksesan.
3. Saudara-saudaraku, yakni Keluarga Besar Alm Zubir Alamsyah yang juga senantiasa menyemangatiku dan menunggku kesuksesanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama REGA AYUB LIANSYAH dilahirkan di Lampung Selatan. Penulis lahir pada tanggal 10 September 1996, yang merupakan anak pertama dari dua saudara, dari pasangan bapak Yulian Edwansyah dan Ibu Yunsani.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di tingkat dasar pada tahun 2003 di SD Negri 1 Way Galih dan lulus pada tahun 2009, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Tunas Dharma dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di SMA Nusantara dan lulus tahun 2014 disini penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu futsal.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Nusantara penulis melanjutkan program S1 UIN Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2016. Mengabdikan selama menjalani KK (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kali Bening Kec Tanggamus dengan DPL bapak Arif, Serta menjalani PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK TARUNA Bandar Lampung dengan DPL miss Dian Reftiawati.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Thunas Dharma Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”**

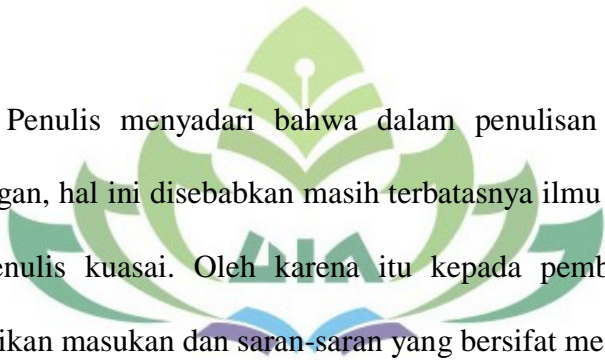
Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju kepada alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dr. Rizal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

4. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan namun tetap meluangkan waktunya, tenaga, dan fikirannya dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. H. Ahmad, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan namun tetap meluangkan waktunya, tenaga, dan fikirannya dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ketulusan dan kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
8. Basuki, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Tunas Dharma yang telah memberikan izin untuk mengadakan penulisan di sekolah tersebut;
9. Martina, S.Sos selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan selama melakukan penulisan dapat terpenuhi;

10. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas E yang sangat luar biasa, terima kasih atas bantuan, do'a, dan motivasinya;
11. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak;
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala amal sholeh dan budi baiknya mendapat pahala dari Allah SWT, yang berlipat ganda. Amin.



Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulisan yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis,

REGA AYUB LIANSYAH
NPM: 1611010274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian.....	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	17
B. Kompetensi Sosial Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Kompetensi	23
2. Indikator-indikator Kompetensi Sosial Guru	25
3. Urgensi Kompetensi Sosial	32

C. Penelitian Yang Relevan	33
D. Kerangka Teoritis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Prosedur Penelitian	37
B. Desain Penelitian.....	39
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Prosedur Analisis Data	45
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	48

BAB IV PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya SMP Tunas Dharma Way Galih.....	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Tunas Dharma Way Galih.....	50
3. Sarana dan Prasarana.....	51
4. Keadaan Guru, Pegawai SMP Tunas Dharma	52
B. Analisis Data	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama dan Jabatan Pendidik di SMP Tunas Dharma Lampung Selatan tahun 2020.....	13
Table 2	Periodesasi Kepala Sekolah SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun 2020	50
Table 3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun 2020	52
Tabel 4	Data Guru SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun 2020	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactiv Model</i>)	47
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah gambaran dari pokok permasalahan yang akan dibahas dengan penulis untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Dharma Lampung Selatan**”.

Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi



Berdasarkan konsepnya implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*, (Mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (Menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak / akibat terhadap sesuatu) dalam kamus besar Webster.¹ Van Meter dan Van Horn juga menjelaskan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.² Dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang disampaikan para ahli di atas, implementasi adalah suatu kegiatan maupun usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan dapat

¹ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) H. 65

² *Ibid*, H. 66

memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan itu sendiri.

2. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Kompetensi sosial merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya.

Dalam indikator kompetensi sosial seorang guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 sebagai berikut :

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.³

Dengan demikian kompetensi sosial yang begitu penting, maka diharapkan agar guru dapat menjalin komunikasi yang baik dan silaturahmi kepada peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sebagaimana perintah agama islam

³. Undang-Undang Permendiknas.No 16 Thn 2007

untuk membangun jalinan sosial dalam QS. Al Hujurat : 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah swt ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan keutuhan nasional.⁵ Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran atau system yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah Agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rasul utusan Allah, dan Allah menjadikan Islam sebagai

⁴ Qs. Al-Hujurat :13

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : rajawali pers, 2014)

agama yang Rahmatal lil alamiiiiinnnn, sebagaimana Allah berfirman dalam qur'an surat Al-Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁶

4. SMP Tunas Dharma

Sekolah Menengah Pertama swasta, salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka secara keseluruhan judul skripsi ini dapat diartikan sebagai penelitian untuk mengetahui kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di Smp Tunas Dharma Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

A. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul skripsi “ Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Thunas Dharma Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”. sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Dari teori tersebut penulis ingin mengetahui bagaimanakah kompetensi sosial

⁶ Departemen agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : diponegoro, 2015), H.

guru pendidikan agama islam di SMP Swasta Thunas Dharma Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

2. Untuk menggali ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman bagi penulis untuk dapat menjadi guru yang profesional yang dapat menghantarkan anak muridnya menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

B. Latar Belakang Masalah

Problematika dunia pendidikan saat ini merupakan permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Begitu halnya dengan keberadaan pendidikan agama islam di suatu lembaga pendidikan, yang menduduki posisi yang sangat penting atau prinsip. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma islam.⁷ Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha

⁷ Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992).
H. 21

manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membentuk proses transformasi sehingga mencapai kualitas yang diharapkan.⁸ Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian penuh, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal (disekolah). Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁹ Kompetensi dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰ Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi Sosial lebih diprioritaskan, karena guru yang mempunyai

⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof*, (Yogyakarta : SUKAprees, 2014) H. 5

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2007). H. 5

¹⁰ Undang-Undang Ri No.14 Tahun 2006, *Tentang Guru Dan Dosen*,(Bandung: Citra Umbara,2006), H. 4

kompetensi Sosial tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik dan memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia bersosialisasi sesama teman, tetangga, masyarakat, guru dan orang tua.

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan idealisme dan kemampuan guru untuk memahami orang lain dalam kapasitasnya sebagai pendidik.¹¹

Dari paparan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki pendidik untuk memahami peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan dalam bergaul, berkomunikasi dengan peserta didik. Kemampuan ini mutlak diperlakukan dalam berinteraksi dengan lingkungan, sebab itu kemampuan untuk memahami peserta didik, hendaknya dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya demi mewujudkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Kompetensi sosial guru ini sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

¹¹ Udin Syaifudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Alfabeta, Bandung, 2010), H .4

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan
4. bergaul secara santun dan harmonis dengan masyarakat sekitar.¹²

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada 15 kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik, antara lain yaitu: kerja tim, melihat peluang peran dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab, kepemimpinan, relawan sosial, kedewasaan dalam berelasi, berbagi, berempati, kepedulian kepada sesama, toleransi, solusi konflik, menerima perbedaan, kerjasama, komunikasi.¹³

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti mudarris, mu'allim, murabbi dan mu'addib, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut, juga sering digunakan kata ustadz atau syaikh. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi konferensi pendidikan internasional di makkah pada tahun 1977, yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu, tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup mu'rabbi, mu'allim dan mu'addab.

Secara termologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana, Jakarta, 2007), H. 20

¹³ Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, Power Books, (Jogjakarta, 2002). H. 143

Guru juga berarti orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugas nya sebagai hamba („abd) dan khalifah Allah (khalifatullah), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.¹⁴

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik belum/tidak dibangun dan dibina, sehingga disini pendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Pada proses pendidikan tugas seorang guru ialah mendidik dan mengajar, dimana guru harus membimbing anak belajar dengan menyediakan situasi belajar dan kondisi yang tepat, agar potensi anak dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan norma yang bersifat mendidik dan tidak mengurangi unsur yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah maraknya pola pendidikan agama yang berwawasan multikultural. Wacana pendidikan multikultural salah satu isu yang mencuat kepermukaan di era globalisasi yang mengendalikan bahwa

¹⁴ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung : Penerbit Nuasa, 2016). H. 23

pendidikan sebagai ruang transformasi budaya hendaknya selalu mengedepankan wawasan multikultural, bukan monokultural. Untuk memperbaiki kekurangan dan kegagalan serta membongkar praktek-praktek diskriminatif dalam proses pendidikan. Sebagaimana yang masih kita ketahui perangnya dalam dunia pendidikan nasional kita, bahkan sampai saat ini.¹⁵

Apabila kita lihat pada beberapa tokoh yang lalu seperti dalam dunia filsafat dan pendidikan, kita mengenal nama seperti Aristoteles, Plato, dan Sokrates. Kita mengetahui bagaimana mereka menyampaikan ajaran-ajaran kepada murid. Sokrates sebagai guru ia berkeliling, ia pergi kepasar untuk menyampaikan ide- ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.¹⁶

Mengingat peranan nya yang begitu penting, dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen profesional, dinyatakan bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik sehat ruhani, jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Dalam peraturan menteri agama no.16 tahun 2010 tentang kompetensi yang harus dimiliki tentang guru dan dosen profesional dinyatakan pula

¹⁵ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta : Diva Press, 2019) H. 69

¹⁶ Akmal Hawi-Ed.1-Cet. 2, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). H. 10

¹⁷ Dadi Permadi, Daeng Arifin, *Perubahan Motivasi Dan Sikap Dalam Mengajar*, (Nuansa Aulia, Bandung, 2010). H. 180

bahwa ada lima kompetensi yang terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas profesinya. Lima kompetensi tersebut meliputi.

1. kompetensi paedagogik
2. kompetensi kepribadian
3. kompetensi professional
4. kompetensi sosial.¹⁸

Keempat kompetensi di atas merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting dalam proses pendidikan. Bila salah satu saja dari ke empat kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan kompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam syari'at Islam sendiri bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut). Dan jika ini tidak diidahkan, maka akan membawa kehancuran.¹⁹

Hamzah B. Uno dalam bukunya Profesi Kependidikan juga menegaskan bahwa guru sebagai makhluk sosial, ia harus dapat memperlakukan peserta didik secara wajar. Dalam hal ini penulis memahami memperlakukan peserta didik secara wajar berarti guru hendaknya memahami bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat bertugas melayani mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Karena jika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh guru secara baik, maka ia akan membawa pada kegagalan guru dalam mewujudkan tujuan

¹⁸ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Gaung Persada, Jakarta, 2010). H. 8

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Rosdakarya, Bandung, 2005). H. 113

pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, yakni tercapainya individu yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.²⁰

Pendidikan tidak lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidikan dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literature psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.²¹

Dalam kajian ini, penulis hanya mengkhususkan pembahasan pada salah satu dari empat macam kompetensi tersebut. Pembahasan yang penulis maksudkan ialah tentang kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan prasurevei dengan data awal yang penulis laksanakan dengan wawancara dan observasi yang didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam penulis menemukan dan mengamati terdapat beberapa guru yang datang terlambat, kaku ketika mengajar, bahasa yang disampaikan kurang di pahami murid, dan metode belajar yang monoton.

Selain itu adapun daftar nama pendidik di SMP Swasta Thunas Dharma Lampung Selatan terlihat pada tabel dibawah ini :

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2007). H. 19

²¹ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017). H. 13

Tabel 1**Daftar Nama dan Jabatan Pendidik SMP Tunas Dharma****Lampung Selatan**

NO	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan	
				Lulus	Jenjang
1	Basuki,M,P d.I	Guru Mapel	PNS		S2
2	Darni Yulista	Guru Mapel	PNS	1993	S1
3	Djuwita Agustina	Guru Mapel	GTY/PTY	2018	S1
4	Dwi Yuni Mulyani	Guru Mapel	GTY/PTY	2012	S1
5	Hartini	Guru Mapel	GTY/PTY	2011	S1
6	Herawati	Guru Mapel	PNS	2011	S1
7	I Ketut Sarya	Guru Mapel	GTY/PTY	2010	S1
8	Lukman, As	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1989	S1
9	Martina	Guru Mapel	GTY/PTY	2006	S1
10	Misneri,s.a g	Guru Mapel	GTY/PTY	2006	S1
11	Nafis Kurtubi	Guru Mapel	GTY/PTY	2012	S2
12	Nur Ali	Guru Mapel	GTY/PTY	2005	S1
13	Prihatino	Guru Mapel	GTY/PTY	1998	S1
14	Pujianto	Guru Mapel	GTY/PTY	2006	S1
15	Riskan Hamid	Guru BK	Guru Honor Sekolah	1978	S1
16	Rita Gestari	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	2014	S1
17	Rusdiyanto	Guru Mapel	GTY/PTY	2011	S1
18	Septiana	Guru Mapel	PNS	1997	S1
19	Septriani	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	2018	S1
20	Siti Nurchasana h	Guru Mapel	GTY/PTY	2005	S1
21	Suripno	Guru Mapel	GTY/PTY	1989	D1
22	Sutiyem	Guru Mapel	GTY/PTY	1984	SMA

23	Theresia Setianingsih	Guru Mapel	GTY/PTY	2006	D3
24	Tri Pujiasih	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY	1985	SMA
25	Trisno Warsito Tukijo	Guru Mapel	GTY/PTY	1986	D2
26	Wahyu Yudha Nugroho	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	2013	S1
27	Wiwin Yusnita	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	2013	S1
28	Yetty Diana Puspita	Guru Mapel	PNS	2004	S1
29	Agustina	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	2005	SMA

okumentasi daftar nama dan jabatan pendidik SMP

Swasta Thunas Dharma Lampung Selatan

Berpijak dari permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Thunas Dharma Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

C. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan fokus. Spadely menyatakan bahwa “ *A focused to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan

informasi yang akan di peroleh dari situasi sosial (lapangan).²² Fokus penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan, baik dilihat dari esensinya maupun kebermaknaannya.²³ Dalam penelitian ini pada implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMPS Thunas Dharma fokus yang di teliti yaitu guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMPS Thunas Dharma?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Thunas Dharma?

E. Tujuan Penelitian

Penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu

1. untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Thunas Dharma Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Thunas Dharma.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengelolaan pembelajaran

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : cv Alvabeta, 2017), H. 208

²³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (jawa barat : CV Jejak, 2018), H. 241

pendidikan agama Islam, khususnya pembelajara agama islam di SMP Tunas Dharma Lampung Selatan.

2. Penelitian ini bermanfaat bagi para guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, sehingga siswa menjadi giat dan rutin untuk belajar.
3. Berguna bagi guru agama islam di SMP Tunas Dharma Lampung Selatan, khususnya dan guru agama di sekolah-sekolah lain sebagai acuan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bidang studi agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Menurut Drs. H. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara jelas ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul dipundak para orang tua.²⁴ Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

2. Agama Islam

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa mendidik dan mengajar adalah tuntutan guru dalam melaksanakan pendidik baik dilingkungan formal dan non formal. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Dengan demikian, guru dapat diartikan ditiru dan dicontoh, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kompetensi sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang

²⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). H .39

kita harapkan.²⁵ Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah

Karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Pendidikan agama islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan kegamaan. Oleh karena itu pendidikan agama islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya bukan hanya pendidikan yang diajarkan dalam bentuk lima mata pelajaran yakni akidah, fikih, Al-Qur'an, tarikh dan bahasa arab melainkan pendidikan agama islam agama

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). H. 9

secara menyeluruh yang ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an agar wujud dalam kehidupan nyata. Lima mata pelajaran ini tentu hanya sebagian kecil dari aspek ajaran islam.²⁶ Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan bimbingan, arahan atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat yang mewujudkan kesatuan nasional.

3. Persyaratan Guru

Untuk menjadi guru harus dapat mempunyai suatu dedikasi dan loyalitas, keikhlasan sehingga akan terciptanya anak didik yang dewasa berketerampilan dan berakhlak. Dengan demikian, menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : a). Takwa kepada Allah SWT., b). Berilmu., c). Sehat Jasmani., dan d). Berkelakuan Baik. dengan tempatnya sehingga mampu mengontrol diri dan siswanya, mampu memahami dan menguasai psikologis anak, mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecendrungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik, dituntut untuk memiliki sifat adil terhadap peserta didik. Adapun persyaratan yang lain adalah: memiliki rasa sabar, memiliki rasa kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, menguasai variasi serta metode

²⁶ Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015). H. 147

pengajaran, mampu bersifat tegas dan meletakkan sesuatu sesuai.²⁷

4. Tugas Guru

Tugas guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan yang dituntut harus mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat ini. Dengan adanya guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkompotensi tinggi dan siap menhadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Pada zaman sekarang, pendidikan atau sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara akademis maupun non akademis. Oleh karena itu, dibutuhkan sekolah yang memiliki keunggulan dengan ciri-ciri : 1). Kepala sekolah yang dinamis dan kimunikatif dengan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan,. 2). Memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas,. 3). Guru-guru yang berkompeten dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif,. 4). Siswa-siswa yang sibuk dan bekerja kerasdalam mewujudkan prilaku pembelajaran,. 5). Masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menujuang pendidikan.

Meskipun seorang guru dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna. Selain itu tugas guru ialah memberi pengetahuan

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). H. 12

kognitif sikap dan nilai afektif dan keterampilan psicomotor kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dan bijaksana sehingga terciptanya hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. Sekarang tugas kita sebagai seorang guru adalah mencapai tujuan akhir daripada tujuan itu sendiri, baik segi kualitas maupun kuantitas juga keprofesionalan, untuk itu guru harus meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

5. Korelasi Guru

Kompetensi social adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan social yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.²⁸

Maka dari itu bentuk-bentuk kompetensi social terdiri dari : a) memahami dan menghargai perbedaan b) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat c) membangun kerja tim d) melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua, peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran e) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya f) memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam system nilai

²⁸ Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformis*, (Jakarta: Gramedia, 2005).H. 49

yang berlaku dimasyarakat sekitar.²⁹ Selain itu korelasi hubungan antara guru PAI yang berlandaskan kepada pendidikan karakter akhlak anak sangat memiliki keterkaitan hubungan yang sangat kuat terhadap kompetensi social, berdasarkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara guru PAI terhadap kompetensi social memiliki indikator, antara lain yaitu:

1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa

Tugas guru adalah memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka salah satunya guru PAI harus berkomunikasi secara efektif terhadap siswa yaitu dengan membina hubungan yang baik.

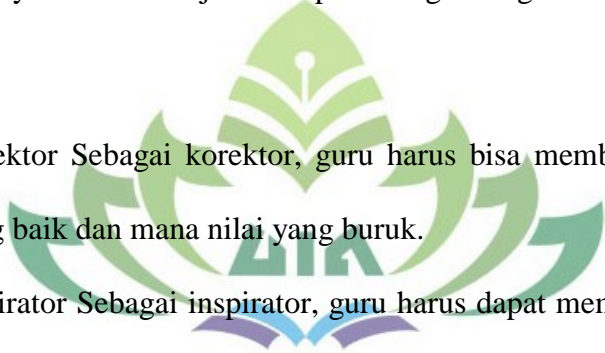
2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
3. Bersikap simpatik
4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Kemudian kompetensi social ini sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini dikatakan sangat penting karena guru merupakan bagian dari masyarakat sosial, dimana masyarakat merupakan konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau guru harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat. Dengan demikian guru diharapkan dapat membentuk karakter positif seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan lainnya di dalam diri siswa sebagai bentuk perilaku yang telah guru terapkan untuk pembentukan karakter siswa.

²⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). H. 48

6. Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memerankan diri agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga tercipta suasana proses belajar mengajar yang mampu menarik minat siswa ke arah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syaiful Bahri Djaramah peranan guru Agama Islam adalah seperti berikut:

- 
- a. Korektor Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
 - b. Inspirator Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilmu yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.
 - c. Informator Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum
 - d. Organisator Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang di perlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

- e. Motivator Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f. Inisiator Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- h. Pembimbing Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing.
- i. Pengelola Kelas Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.³⁰

B. Kompetensi Sosial Pendidikan Guru Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dan bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakupan atau kemampuan. Sedangkan Menurut Martinis Yamin, kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar. Standar yang dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus

³⁰ Syaiful Bahri Djaramah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm.43-45

pembelajaran dan penilaian.³¹ Sementara itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualitas Akademi dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar. Rencana persiapan mengajar yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yaitu tujuan pengajaran, materi pelajaran atau bahan ajar dan evaluasi keberhasilan.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik

³¹ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: 2008. Pt Bumi Aksara). H. 1

maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan dan perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Kompetensi sosial merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepekaan atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.³²

2. Indikator-indikator Kompetensi Sosial Guru

Kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa faktor, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain, serta berkomunikasi secara empirik dan santun dengan masyarakat.³³

a. Bersikap dan Bertindak Objektif

Bersikap dan bertindak objektif adalah kemampuan yang harus dimiliki agar guru selalu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama peserta didik, guru adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, penolong, dan teman dalam proses pendidikan, walaupun demikian, guru bukanlah sosok yang

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: 2012. Rajawali Pers). H. 51

³³ Janawi. *Kompetensi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2012). H. 135

diposisikan segala-segalanya oleh peserta didik. Karena guru tidak selamanya berada disamping peserta didik. Bertindak objektif berarti guru juga dituntut berlaku bijaksana, arif, dan adil terhadap, peserta didik dalam bertindak, bijak dalam berkata, dan bijak dalam bersikap. Kemudian guru dituntut untuk objektif dalam berkata, objektif dalam berbuat, objektif dalam bersikap, dan objektif dalam menilai hasil belajar. Bertindak objektif dapat pula berarti bahwasanya guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran (apalagi untuk tingkat awal) harus senantiasa memperlakukan peserta didik proporsional dan tidak akan memilih, memilah dan berlaku tidak adil terhadap peserta didik. Bersikap dan bertindak objektif sebagai representasi figur yang menjadi panutan anak didik. Di sekolah, guru menjadi figur panutan bagi anak. Bersikap bertindak objektif terhadap anak didik sesungguhnya adalah upaya transformasi agar suatu ketika anak didik mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya. Istansi Surviani menyatakan bahwa salah satu bentuk belajar yang perlu dikembangkan adalah belajar sikap. Tujuannya adalah mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai nilai moral.³⁴

b. Beradaptasi Dengan Lingkungan

³⁴ Ibid H. 36

Beradaptasi dengan lingkungan adalah kemampuan yang dituntut pada seorang guru. Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya. Di lingkungan sekolah, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan teman-teman kolegal profesi dan menyesuaikan diri dengan anak dalam proses pembelajaran. Beradaptasi dengan lingkungan tugas guru berarti proses adaptasi menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi. Adaptasi berhubungan dengan konsep diri. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (learning community). Setiap orang cenderung menyukai orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya dan setiap orang tentu berbeda kecenderungannya untuk menyukai kemampuan orang lain, kondisi ini disesuaikan dengan tingkat kedekatan dan jenis pendekatan antara individu. Tenaga Kependidikan sebagai petugas masyarakat, Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa setiap guru memegang peranan sebagai wakil masyarakat yang representatif sehingga jabatan guru sekaligus merupakan jabatan kemasyarakatan, guru bertugas membina masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk melaksanakan tugas itu, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut.

- Aspek Normatif Kependidikan.

Untuk menjadi guru yang lebih baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, kecakapan saja, tetapi juga harus

beritikad baik sehingga hal ini perbuatan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.

- Pertimbangan sebelum memiliki jabatan guru.
- Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan

Peran guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi juga harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, untuk itu guru harus lebih banyak melibatkan dirinya diluar sekolah. Perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional di atas merupakan bekal bagi calon guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah sekaligus guru di masyarakat.³⁵

Mulyasa menjelaskan bahwa hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru. Karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, di samping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah. Sedangkan hasil analisis Nawawi menunjukkan adalah hubungan yang intim penuh kekeluargaan terlepas dari formalitas yang kaku, dan prosedural yang otogratis berpengaruh positif terhadap moral kerja para pendidik. Oleh karen itu kehidupan disekolah harus dikondisikan agar dapat

³⁵ E. Mulyasa. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2003). H. 71-72

mendukung pelaksanaan pembelajaran.³⁶

Selain beradaptasi dengan kolage seprofesi disekolah dan masyarakat guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek psikologis, pedagogis, dan didaktis secara bersama. Aspek bedagogik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung pada suatu lingkungan pendidikan. Aspek psiokologis menunjukkan pada suatu kenyataan bahwa peserta didik sendiri pada umumnya memiliki perkembangan yang berbeda, disamping memiliki variasi seperti belajar keterampilan motorik, konsep, dan belajar sikap. Sedangkan aspek didaktis menunjukkan pada pegaturan belajar peserta didik pleh guru. Disamping itu, Sotjipto menguraikan bahwa komunikasi dengan kelompok sejawat penting dipelihara. Hubungan harus harmonis dan senantiasa menciptakan dan mamlihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawaan. Dalam “Kode Etik Guru” pasal 7 disebutkan bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semanagt kekeluargaan dan kesetia kawan sosial. Ini berarti bahwa: pertama, guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam ligkungan kerja. Kedua, guru hendaknya menciptakan dan memlihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan di dalam dan diluar lingkungannya.³⁷

c. Berkomunikasi Secara Efektif

Kompetensi sosial dapat dilihat dalam berkomunikasi secara

³⁶ Ibid H. 137

³⁷ Ibid H. 138

efektif. Guru sebagai inspirator dan motivator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi yang efektif. Misalnya, guru dituntut berkomunikasi dan bergaul dengan koleganya, anak didik, dan masyarakat sekitar. Komunikasi efektif dapat terjalin jika dilakukan dengan saling percaya bukan saling curiga di lingkungan sosial, termasuk lingkungan belajar. Komunikasi akan dianggap efektif bila guru dapat memahami karakteristik sosial dan lingkungannya. Hubungan sesama dengan profesi lebih didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan yang sama. Di antara yang perlu diperhatikan dalam melakukan hubungan dengan sesama guru dan masyarakat dalam kultur. Conrad P. Kottak dalam Ainul Yaqin menguraikan bahwa kultur memiliki karakteristik khusus. Kottak membedakannya menjadi: pertama, kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik. Maksudnya, manusia memiliki kultur, dan spesifik berarti setiap kultur bervariasi. Kedua, kultur adalah sesuatu yang dipelajari. Ketiga, kultur adalah simbol yang berbentuk verbal dan nonverbal. Keempat, kultur adalah dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. Kelima, kultur adalah sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama yang menjadi atribut sebagai anggota kelompok dan masyarakat. Keenam, kultur adalah sebuah model. Dan ketujuh, kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif.³⁸

³⁸ Ibid H. 139

d. Empatik dan Santun Berkomunikasi

Sikap empatik dan santun menjadi hal yang paling penting dalam berkomunikasi. Sikap dan perilaku serta tutur bahasa akan menentukan atmosphere komunikasi. Soetjipto menegaskan, seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra di masyarakat. Ia banyak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat pendidik (yang bergelut dengan dunia pendidikan/persekolahan) maupun masyarakat pada umumnya.³⁹

Sikap empatik dan santun dapat diaplikasikan dalam cara melakukan kritik, teguran, dan nasehat. Bahasa menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan kritik, teguran, dan nasehat tersebut. Bahkan empatik dan santun merupakan cara dan pendekatan yang dilakukan guru dalam melakukan komunikasi dengan anak, sesama kolega, dan masyarakat. Oleh karena itu guru juga membutuhkan strategi dan pendekatan yang lebih intensif dapat diterima oleh lingkungan belajar. Sikap empatik dan santun ini terkadang terabaikan ketika berkomunikasi berlangsung antara guru sesama kolega, guru dengan peserta didik, dan guru dengan masyarakat. Sikap ini harus diperhatikan secara serius oleh dunia pendidikan di masa mendatang. Untuk itu, guru sebelum bertugas dipandang perlu untuk diberi pelatihan-pelatihan tentang komunikasi dan teori-teori komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

³⁹ Ibid H. 140

3. Urgensi Kompetensi Sosial

Guru dalam menjalani kehidupan seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Abduhzen mengungkapkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru dalam pandangan Al-Ghazali mengembangkan dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. Guru bekerja menyampaikan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati itu mendakti Allah Swt. Dimana guru membangun, memimpin dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bertanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan moral tersebut. Guru harus juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu

⁴⁰ E. Mulyas, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). H. 173

guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, dan memiliki kelebihan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Skripsi mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang bernama Siti Masykhuroh tahun 2010 dengan judul Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pekanbaru.
- b. Tesis mahasiswi Institute Agama Islam Negri Raden Intan Lampung yang bernama Melisa Aristi tahun 2015 dengan judul Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi sosial pendidik. Selanjutnya, terdapat perbedaan dari penelitian Siti Masykhuroh yang meneliti tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di

SMA Muhammadiyah I Pekanbaru, dan Melisa Aristi yang meneliti kompetensi professional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di mts al-hikmah Bandar lampung, sedangkan penulis lebih terfokus kepada Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

D. Kerangka Teoritis

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan. Merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, mengembangkan pribadi dan profesionalisme kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, karena hal ini sangat berhubungan dengan beberapa hal penting. Seperti yang telah dikemukakan oleh oemar hamalik, antara lain:

a. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru

Kompetensi akan berfungsi sebagai alat penerimaan guru, dan dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan guru akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan.

b. Kompetensi penting dalam rangka pembinaan guru

Adanya tingkat kompetensi akan memberikan kemudahan dalam pembinaan guru mengenai kompetensi apa yang telah dimiliki dan

kompetensi apa yang harus dikembangkan. Dari sini akan nampak perbedaan guru yang memiliki kompetensii menuju keserasian dan peningkatan yang lebih baik.

c. Kompetensi guru dalam rangka penyusunan kurikulum

Kurikulum pendidikan disusun atas dasar kompetensi guru, karena penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru itu sendiri. Untuk itu sebelum kurikulum disusun, maka kompetensi guru harus dikaji dan ditinjau secara matang dan mantap.

d. Kompetensi guru penting dalam kaitannya dengan kegiatan PBM dan hasil belajar

Guru memiliki kegiatan pokok dalam kegiatan belajar dan hasil belajar. Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran itu sendiri dalam proses pembelajaran, dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru itu sendiri. Sebab guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang belum memadai akan menjadi kesulitan untuk kegiatan dan hasil belajar.⁴¹

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.

Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu proses interaksi

⁴¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). H. 35

edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.

Singgih D.Gunarsa, mengartikan motivasi sebagai dorongan kehendak yang timbul dalam diri/jiwa manusia. Adapun fungsi motivasi menurutnya adalah

- a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
- b. Menentukan arah yang hendak dicapai
- c. Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴²



⁴² Singgih D.Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara,1990). H. 93

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Achmadi, Islam Paradigma Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan Islam. Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Akmal. Hawi-Ed.1-Cet.2, Kompetensi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- _____, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta:Rajawali Pers, 2013.
- Chaerul Rochman & Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, Bandung :Penerbit Nuasa, 2016.
- Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer , Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- _____, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof, Yogyakarta: SUKAPrees, 2014.
- _____, Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21, Yogyakarta : Diva Press, 2019.
- Cholid Narbuka Dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dadi Permadi, Daeng Arifin, Perubahan Motivasi Dan Sikap Dalam Mengajar, Nuansa Aulia, Bandung, 2010.
- Departemen Agama Ri, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Ri Tentang Pendidikan, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Ri, 2007.
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2007
- _____. Uji Kompetnsi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2003.

_____, Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, Bumi Aksara: Jakarta, 2007.

_____. Profesi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung Alfabeta, 2013.

Jamal Ma'mur Asmani. 7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional. Power Books, Jogjakarta, 2002.

Janawi. Kompetensi Guru. Bandung: Alfabeta, 2012.

Martinis Yamin, Standarisasi Kinerja Guru, Gaung Persada, Jakarta, 2010

M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

_____, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Moch Idochi Anwar. Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Angkasa, 2017.

Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Paul Suparno, Guru Demokratis di Era Reformis, Jakarta: Gramedia, 2005.

Qs. Al-Hujarrat: 13.

Rina Febriana, Kompetensi Guru, Bunga Sari Fatmawati. Jakarta, Bumi Aksara 2019.

Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers 2012.

S. Nasution, Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Singgih D, Gunarsa. Pengantar Psikologi. Jakarta: Mutiara. 1990.

Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008.

Soetjipto dan Raflis Kosasi, Profesi Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sucipto Suntoro. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Solo: Beringin 55, 2007.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan “Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D”, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
_____, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sutrisno, Suyatno, Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern, Jakarta: Prenadamedia, 2015.

Syafrudin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Udin Syaifudin, Pengembangan Profesi Guru, Alfabeta, Bandung, 2010.

Undang-Undang Ri No.14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2005.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta, 2007

Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.